

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memperkirakan Angka kematian maternal diseluruh dunia sebesar 440 per 100.000 kelahiran hidup dan 98% terjadi di negara-negara berkembang, sedangkan di Asia tenggara kematian maternal sebesar 210 per 100.000 kelahiran. Kehidupan 8 juta wanita diseluruh dunia menjadi terancam dan setiap tahun diperkirakan terdapat 529.000 wanita meninggal sebagai akibat komplikasi yang timbul karena kehamilan dan persalinan, dimana sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah dengan memberikan pelayanan kehamilan yang berkualitas (WHO, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia terdapat lima penyebab terbesar kematian ibu yaitu perdarahan (30,1%), hipertensi dalam kehamilan (26,9%), infeksi (5,5%), partus macet (1,8%), abortus (1,6%), dan lain lain (34,5%) (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021, Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Aceh tahun 2021 mengalami peningkatana sangat signifikan sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Aceh, 2021). Disisi lain data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Pada tahun 2021 tercatat ibu bersalin sebanyak, Meuraxa sebanyak 392 orang, Jaya Baru sebanyak 441 orang, Banda Raya sebanyak 520 orang, Baiturahman sebanyak 810 orang, lueng Bata sebanyak 530 orang, Kuta Alam sebanyak 625 orang, Lampilo sebanyak 504 orang, Kuta

Raja sebanyak 258 orang, Syiah Kuala sebanyak 364 orang, Jeulingke sebanyak 333 orang, Ule Kareng 576 orang (Profil Kesehatan Kota Banda Aceh, 2021).

Kehamilan, persalinan dan masa nifas merupakan suatu peristiwa fisiologis dalam setiap perkembangan bagi wanita menjadi ibu. Peristiwa fisiologis ini dapat berubah menjadi patologis atau trauma pada ibu karena nyeri yang dialaminya. Beberapa ibu bahkan ada yang trauma untuk hamil dan melahirkan lagi karena takut akan mengalami nyeri yang sama. Bagi ibu yang pernah melahirkan, nyeri persalinan merupakan nyeri yang paling menyakitkan apalagi bagi ibu-ibu yang baru pertama kali merasakannya (Felina dkk, 2015).

Menurut Humaira dan Saragih (2016), di Amerika Serikat 70% sampai 80% ibu yang melahirkan mengharapkan persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Di Indonesia persentase operasi seksio sesaria sekitar 5%. Dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara dirumah sakit swasta sekitar 20% hingga 50%.

Nyeri selama persalinan dan melahirkan adalah peristiwa nyeri yang unik dan paling berat dalam kehidupan wanita. Lebih dari 90% ibu pernah mengalami ketegangan dan stres selama persalinan. Di Belanda dilaporkan sebanyak 54,6% wanita yang melahirkan kehilangan kontrolnya dalam mengendalikan nyeri persalinan. Sebuah studi yang dilakukan di Swedia menunjukkan bahwa 41% peserta melaporkan bahwa nyeri persalinan sebagai pengalaman terburuk yang mereka miliki. Nyeri merangsang system saraf simpatis, yang menyebabkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, produksi keringat, dan fungsi Hyper Endokrin (Herinawati, 2019).

Nyeri persalinan yang dialami oleh setiap wanita yang pernah melahirkan berdampak secara psikologis, sehingga setiap wanita yang mengalami kehamilan terbayang akan nyeri persalinan, terlebih pada wanita yang mempunyai pengalaman tidak menyenangkan selama menjalani proses persalinan yang pertama dalam (Pratiwi, dkk, 2016).

Cara menghilangkan nyeri persalinan dapat dilakukan secara medis dan non medis. Cara menghilangkan nyeri persalinan secara medis adalah pethidine, anestesi epidural, entonox, TENS (*Transcutaneous electrical nerve stimulation*). Tindakan ini sudah banyak digunakan di beberapa rumah sakit di Indonesia untuk membantu ibu dalam proses melahirkan (Rahman, dkk, 2017). Metode non-medis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan adalah kompres hangat di punggung bawah atau perut, memberikan massage, terapi aroma minyak esensial, teknik bernapas yang benar, akupuntur, refleksiologi, dan hypnobirthing (Nurasih dkk, 2016).

Teknik non medis lainnya adalah massage atau pijat. Pijat cara lembut membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Dalam persalinan, massage juga membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya. Sentuhan seseorang yang peduli dan ingin menolong merupakan sumber kekuatan saat ibu sakit, lelah atau takut (Rahman, dkk 2017).

Massage merupakan melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan atau memperbaiki

sirkulasi. Massage pada punggung selama 3-10 menit dapat menurunkan tekanan darah, memperlambat denyut jantung, meningkatkan pernapasan dan merangsang produksi hormone endorphin yang menghilangkan sakit secara alamiah. Teknik massage punggung ini tidak memiliki efek samping pada ibu dan bayi, serta tidak membutuhkan biaya yang mahal (Rahman, dkk 2017).

Terapi *massage endorphin*, mengurangi konsentrasi rangsangan pasien, dapat mengurangi kecemasan dan sensasi sakit. Relaksasi adalah salah satu efek psikologis dari terapi massage yang dapat menurunkan denyut jantung, pernapasan, dan metabolisme. *Massage* diberikan pada ibu dalam posisi berbaring miring, dengan bantal diposisikan di belakang punggung dan di antara kedua kakinya untuk penyangga. tekanan sedang diberikan dalam urutan berikut selama 10 menit. Massage dimulai kepala dan leher kemudian menuju punggung, pinggang dan kaki. Wanita hamil yang akan bersalin mengalami peningkatan rasa nyeri yang menyebabkan peningkatan kadar kortisol dan norepinefrin dan rendahnya tingkat dopamin dan serotonin, kemudian melahirkan bayi baru lahir dengan gejala seperti depresi, peningkatan kadar kortison dan norepinefrin (hormon stres) dan kadar dopamin dan serotonin yang lebih rendah, (Sulistiyawati, 2020).

Massage memiliki efek positif pada wanita yang mengalami nyeri pada ibu bersalin dengan mengurangi hormon stres dan aktivitas janin yang rendah. Setelah terapi *massage endorphin* ibu bersalin memiliki kecemasan yang lebih rendah, sakit kaki dan punggung dan komplikasi kebidanan yang lebih sedikit, sedangkan yang baru lahir dalam keadaan baik. terapi massage meningkatkan serotonin dan pada gilirannya menurunkan kortisol dan depresi. Selain itu, serotonin tercatat

mengurangi nyeri kaki dan punggung. Terapi massage juga diharapkan untuk meningkatkan dopamin dan akhirnya mengurangi norepinefrin dan kecemasan. Massage dapat berfungsi sebagai intervensi yang efektif untuk ibu bersalin menurunkan intensitas nyerinya, (Sulistiyawati, 2020).

Berdasarkan hasil (Sulistiyawati, 2020) penelitian didapati penurunan intensitas nyeri yang signifikan setelah diberi *massage endorphin*. Hasil penelitian sebelum diberikan *massage endorphin* mengalami nyeri sangat berat 18 orang (75%), dan Sesudah diberikan *massage endorphin* mengalami perubahan mengalami nyeri sedang 17 orang (70.83%). Pada penelitian ini *massage endorphin* diberikan selama kontraksi. *Massage endorphin* dapat menimbulkan pengaruh fisiologis terhadap tubuh. Pada penelitian ini didapatkan nilai ($P=0,000$) sesudah diberikan perlakuan hal ini menunjukkan bahwa *massage endorphin* memiliki efek menurunkan nyeri yang bermakna pada ibu inpartu kala I fase aktif. Pemberian *massage endorphin* pada ibu bersalin merupakan tehnik relaksasi untuk menurunkan rasa sakit, *endorphin* terdiri dari 30 unit asam amino seperti ketokolamin, kortikotrofin, kortisol yang diproduksi oleh tubuh berfungsi menghilangkan rasa sakit dan menurunkan stress. Proses relaksasi ini memperkuat ikatan suami dan istri dalam persiapan persalinan. Sentuhan yang dilakukan membantu meningkatkan pelepasan hormon oksitosin dan melalui peningkatan *endorphin* transmisi sinyal antara sel saraf sehingga dapat menurunkan ambang batas nyeri.

Sejalan dengan hasil penelitian (wardani, 2019) menemukan bahwa responden yang diberikan Terapi *Endorphin Massage* sebagian besar mengalami

penurunan skala nyeri. Intensitas nyeri Kala I fase aktif pada ibu bersalin sebelum dilakukan endorphan masaage rata- rata 6,38. Kemudian setelah dilakukan endorphan massage terjadi penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin dengan rata- rata 5,19.

Terapi *Endorphan Massage* membuat responden merasa nyaman, relaks dan ada responden yang tertidur saat dilakukan. Responden yang tidak mengalami perubahan setelah dilakukan *Endorphan Massage* sebanyak 3 orang, setelah diamati terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak adanya perubahan yaitu paritas yang pertama sehingga belum mempunyai pengalaman masa lalu, dan responden yang memiliki ambang nyeri berbeda sehingga tingkat nyeri setiap orang berbeda. Metode pengontrolan nyeri secara nonfarmakologi sangat penting karena tidak membahayakan bagi ibu maupun janin, tidak memperlambat persalinan jika diberikan control nyeri yang kuat, dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek obat.

Hal ini didukung oleh penelitian (Maita, 2021) pada ibu bersalin memperlihatkan ada penurunan bermakna skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan metode deep back massage, berdasarkan uji statistik p value: 0,004 ($p < 0,05$). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif persalinan fisiologis. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada rasa nyeri sebelum dan sesudah diberikan deep back massage.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Praktik Mandiri Bidan (PMB) Jawiriyah pada tahun 2024 bulan Januari, terhadap 8 orang ibu bersalin kala 1 fase aktif di tempat bersalin tersebut mengatakan bahwa proses persalinan sangat nyeri dan mereka mengatakan tidak tahan nyeri terutama pada kala 1. Ibu merasakan nyeri dibagian perut, pinggang, punggung, dan menjalar ke tulang belakang, dan merasakan nyeri persalinan semakin hebat ketika pembukaan bertambah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas *massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

1.2 Rumusa Masalah

Bedasarkan permasalahan yang di uraikan di atas maka yang menjadi masalah adalah “bagaimana pengaruh *endorphin massage* terhadap pengurangan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan persalinan kala I di PMB jawiriyah.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *endorphin massage* terhadap pengurangan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan persalinan kala I di PMB jawiriyah.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kurangnya rasa nyeri dan meningkatkan kenyamanan persalinan kala I di PMB jawiriyah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pijat *endorphin* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan PMB jawiriyah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi mahasiswa kebidanan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi praktik kebidanan tentang pengaruh *endorphin massage* terhadap pengurangan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan persalinan kala I.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi perpustakaan institusi kesehatan penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi yang berhubungan dengan kenyamanan pada ibu bersalin.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang berkaitan dengan cara pengurangan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu bersalin serta dapat menambah pengetahuan akan penelitian lain.

d. Bagi ibu/masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu bersalin mengenai mamfaat pengurangan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu bersalin.